

Dukungan Psikososial pada Pasien Odha dalam Optimalisasi Kepatuhan dan Pengobatan dalam Rangka peringatan Hari AIDS Sedunia

Rio Ady Erwansyah^{1a*}, Amita Audilla¹, Yitno¹, Surtini¹, Indah Rohmawati¹

¹ STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Kedung Indah, Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

^a rio.ady.erwansyah@stikestulungagung.ac.id

*Corresponding Author

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 14 Juli 2023 Tanggal revisi: 18 Juli 2023 Diterima: 22 Juli 2023 Diterbitkan: 26 Juli 2023	Background: Orang yang hidup dengan HIV memiliki banyak masalah kompleks dalam kehidupan mereka. Dengan adanya kasus Covid-19 ini seakan berita mengenai kasus Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) tenggelam. ODHA dalam hal kepatuhan pengobatan harus di dukung oleh keluarga maupun masyarakat sekitar Metode: Pengabdian masyarakat ini ditujukan bagi ODHA di Tulungagung. Sasaran edukasi ini adalah sejumlah 32 peserta. Tahapan yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian ini terbagi dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pre dan post test. Hasil: Peserta yang telah menerima edukasi ada peningkatan pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan kepatuhan dalam pengobatan. Kesimpulan: Kegiatan edukasi dan sosialisasi ini memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan memberikan status kesehatan yang baik. Kegiatan sosialisasi ini memberikan efek positif kepada ODHA
kata kunci: Edukasi HIV/AIDS Kepatuhan	

Copyright (c) 2023 Community Development and Reinforcement Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Masih terus bertambahnya jumlah penderita HIV di Kabupaten Tulungagung memerlukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV yang efektif¹. Stigma dan diskriminasi merupakan hambatan terbesar dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS². Stigma berasal dari pikiran individu yang takut jika berada didekat ODHIV³. Munculnya stigma dan diskriminasi dapat disebabkan karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam setiap upaya pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS dan kurangnya informasi yang tepat mengenai HIV/AIDS, khususnya dalam mekanisme penularan HIV/AIDS⁴.

Di dunia masalah HIV/AIDS semakin meningkat dan merupakan masalah kesehatan yang masih sering terjadi sehingga mengancam kehidupan manusia. Saat ini HIV/AIDS merupakan penyakit yang tersebar luas di dunia. Bahkan di Indonesia sendiri, masalah HIV/AIDS cukup mendapat perhatian karena Indonesia merupakan negara terbuka⁵. Orang yang hidup dengan HIV memiliki banyak masalah kompleks dalam kehidupan mereka. Masalah internal menyangkut bio-psiko-sosial-spiritual⁶.

Dukungan psikososial terhadap penderita HIV/AIDS sangat diperlukan dikarenakan sebagai sarana penunjang untuk mereka supaya termotivasi dalam pengobatan⁷. Kampanye tersebut sering disuarakan oleh tenaga medis, Komisi penanggulangan AIDS (KPA), relawan, pemerintah dan kelompok dukungan sebaya. Dukungan psikososial bagi ODHIV harus di dukung oleh keluarga maupun masyarakat sekitar, dukungan psikososial juga mempengaruhi tingkat penggunaan obat pada penderita HIV/AIDS¹.

Hal diatas yang mendasari pengabdian masyarakat ini dilakukan, sehingga

diharapkan dapat memberikan edukasi kepada orang dengan HIV/AIDS dengan betapa pentingnya untuk memiliki sikap patuh dalam pengobatan dan betapa pentingnya dukungan psikososial sekitar. Pengabdian ini juga dilakukan sebagai peringatan dalam rangka hari AIDS sedunia.

MASALAH

Kepatuhan dalam pengobatan adalah kunci keberlangsungan hidup odha, kurangnya dukungan psikososial oleh keluarga dan masyarakat sekitar mengakibatkan kepatuhan minum obat akan berkurang. Akan menyebabkan imunitas odha semakin menurun

METODE

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah melakukan persiapan, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua sumberdaya yang diperlukan dapat tersedia dan dapat digunakan untuk mendukung jalannya kegiatan.

Tabel 1. Tahapan Persiapan

No	Kegiatan	Mitra	Waktu
1	Koordinasi rencana ke antar Lembaga	STIKes Utama Abdi Husada KPA Tulungagung	Agustus 2022
2	Pengajuan Pendanaan	STIKes Utama Abdi Husada	September 2022
3	Sosialisasi kegiatan	STIKes Utama Abdi Husada KPA Tulungagung	Oktober 2022
4	Penyusunan Bahan Edukasi	STIKes Utama Abdi Husada KPA Tulungagung Prof Dr Nursalam, M.Nurs (Hons)	Oktober 2022

Tahap kedua yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pelaksanaan, pelaksanaan pengabdian melibatkan banyak pihak mitra, keterlibatan mitra diperhitungkan sesuai dengan keperluan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga semua pihak dapat berjalan dan bekerja dengan nyaman.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan

No	Kegiatan	Mitra	Waktu
1	Menentukan sasaran	KPA Tulungagung	Oktober 2022
2	Pembagian Tim	-	November 2022
3	Serimonial peringatan Hari AIDS Sedunia	Masyarakat Umum Pengguna jalan	Desember 2022
4	Edukasi	ODHA	Desember 2022

Tahap ketiga yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah evaluasi, evaluasi diukur dari hasil Pre Test dan Post Test.

Tabel 3. Tahapan Evaluasi

No	Evaluasi	Pre Test	Post Test
1	Pengetahuan tentang Definisi HIV/AIDS	70	80
2	Pengetahuan tentang Penyebab dan penularan	74	80

No	Evaluasi	Pre Test	Post Test
3	HIV/AIDS Pengetahuan tentang Cara Pencegahan dan Pengobatan HIV/AIDS	74	82
4	Pengetahuan tentang Dukungan Emosional pada Pasien HIV/AIDS	76	84
5	Pengetahuan tentang Dukungan Penghargaan dan Bersosialisasi terhadap Pasien HIV/AIDS	70	85

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada Desember 2022 di STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung dengan sasaran ODHA di Kabupaten Tulungagung sebanyak 35 ODHA. Pengumpulan data dalam pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pre test dan post test. Metode ini dipilih dengan harapan dapat memberikan gambaran pengetahuan dan peningkatan kepatuhan kepada para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian Dukungan Psikososial pada Pasien Odha dalam Optimalisasi Kepatuhan dan Pengobatan dalam Rangka peringatan Hari AIDS Sedunia

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan di STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung dengan metode tatap muka dan sasaran kegiatan ini adalah ODHA yang berjumlah 35 orang. Peserta edukasi melakukan protocol kesehatan dengan ketat.

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu⁸. Kegiatan edukasi ini menggunakan media leaflet dan dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah tanya jawab. Materi edukasi tidak hanya membahas tentang HIV/AIDS saja, namun mengenali dari berbagai jenis obat yang diperlukan penderita HIV/AIDS.

Kegiatan edukasi ini menggunakan metode pre dan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta edukasi terhadap dukungan psikososial dan kepatuhan minum obat ODHA. Sebelum diberikan materi, para peserta diberikan selebaran yang berisi beberapa pertanyaan mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS. Setelah peserta selesai mengisi pertanyaan pre test, peserta mendapatkan pemaparan materi mengenai edukasi HIV/AIDS dan pengobatannya. Saat sesi pemaparan materi berlangsung para peserta aktif mengajukan pertanyaan. Setelah kegiatan pemaparan materi berakhir, para peserta melakukan post test sesuai dengan pengetahuan mereka setelah mendapatkan materi edukasi. Hasil yang didapatkan pada kegiatan pengabdian ini setelah dilakukannya edukasi ada peningkatan pengetahuan para peserta yang diukur dengan cara pre dan post test.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada peserta, karena peserta secara langsung mendapatkan informasi mengenai pengobatan terhadap orang dengan HIV/AIDS. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan memberikan status kesehatan yang baik. Kegiatan sosialisasi ini memberikan efek positif kepada ODHA dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, ibu Batita di Posyandu Desa Sukodono Tulungagung dan kader di Posyandu Desa Sukodono Tulungagung.

REFERENSI

1. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019*; 2020.
2. Kusuma H. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien yang menjalani perawatan di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta. *edia Med Muda Univ Diponegoro*. 2016;1(2):115–124. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/mmm/article/view/2602>
3. Wati NS, Cahyo K IR. PENGARUH PERAN WARGA PEDULI AIDS TERHADAP PERILAKU DISKRIMINATIF PADA ODHA. *J Kesehat Masy [Online]*. 2017;5(2):198-204. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/16455>
4. Simanjuntak GV. STOP STIGMA DAN DISKRIMINASI ODHA DI KOTA MEDAN. *J Abdimas Mutiara*. 2020;1(1).
5. Ady Erwansyah, Rio & Audilla A. Perspektif ODHA Terhadap Stigma Masyarakat dalam Mendapatkan Dukungan Sosial dan Peningkatan Kualitas Hidup di Masa Digital. *Care J*. 2022;1(1):68-85. doi:<https://doi.org/10.35584/carejournal.v1i1.7>
6. N Nursalam, F Efendi RE. Stigma of People Living With HIV/AIDS. *NurseLine J*. 2019;4(2):154-162.
7. Febrianti. FAKTOR - FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN STIGMA TERHADAP ORANG DENGAN HIV DAN AIDS (ODHA). *J Endur*. 2017;2(2):158-167. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1300-6324-1-PB.pdf
8. A B dan R. *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika; 2013.